

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Untuk memenuhi hak hidup anak-anak pengungsi Rohingya di Bangladesh UNICEF telah menyusun rencana bantuan strategis yang diwujudkan dalam program UNICEF's *Humanitarian Action for Children in Bangladesh: Rohingya Influx*.³²⁵ Program bantuan penyelamatan jiwa tersebut dimulai pada Oktober 2016.³²⁶ UNICEF mewujudkan aksinya melalui advokasi pemenuhan pada 5 kluster bantuan yaitu *Health, WASH, Nutrition, Child Protection* dan *Education*.³²⁷ UNICEF juga berperan menjadi pemimpin pada kluster *Child Protection* dan *Nutrition* dan menjadi *co-leading* dalam kluster *Health* bersama WHO, sedangkan pada sector pendidikan UNICEF menjadi *co-leading* bersama dengan *Save the Children*; serta terlibat dalam kepemimpinan pada kluster WASH bersama dengan ACF.³²⁸

Perannya sebagai pemberi bantuan penyelamatan jiwa dalam pemenuhan hak anak pengungsi Rohingya di Bangladesh, dapat disimpulkan bahwa UNICEF mampu menjalankan program *UNICEF's Humanitarian Action for Children in Bangladesh: Rohingya Influx* dalam 5 kluster bantuan. Sebagai penyedia bantuan kemanusiaan, program bantuan UNICEF telah mencakup pada bentuk bantuan *material assistance* seperti, pengadaan air bersih dan sanitasi yang bersih dan layak. Masih dalam bentuk *material assistance* bantuan diwujudkan kedalam pemulihan kembali anak-anak pada layanan pendidikan dengan menyediakan layanan *learning centres* untuk anak-anak dapat mengakses pendidikan informal dan dukungan psikososial. Kemudian melalui bantuan yang berbentuk *technical assistance*, UNICEF memberikan kurikulum

³²⁵ UNICEF. *Op. Cit.*,

³²⁶ UNICEF. *Op. Cit.*,

³²⁷ *Ibid.*,

³²⁸ *Ibid.*,

pengganti untuk anak-anak usia sekolah dasar, yaitu LCFA dalam rangkaianannya untuk mengembalikan impian anak-anak pada pendidikan formasi serta melaksanakan perekrutan pada relawan kesehatan dan guru terlatih. Pada bidang nutrisi dan kesehatan, UNICEF mewujudkan bentuk bantuan *material assistance* kedalam layanan rutin vaksin untuk anak-anak dan pemberian vitamin untuk menunjang kesehatan dan nutrisi. Selain itu, dalam bentuk *technical assistance* UNICEF juga memberikan konseling pada layanan IYCF untuk ibu hamil/menyusui agar terhindar dari malnutrisi pada balita atau bayi baru lahir. Dukungan psikososial juga diberikan untuk setiap korban pada layanan *child friendly spaces* dan didukung oleh layanan reunifikasi keluarga untuk anak-anak yang terpisah dengan keluarga atau kerabatnya.

4.2 Saran

Pasca terjadinya eksodus masal oleh pengungsi Rohingya ke Bangladesh yang terjadi pada 25 Agustus 2017. Bangladesh telah mengalami gangguan dan ancaman pada stabilitas negaranya dengan menampung hampir 1 juta pengungsi Rohingya. Hal ini membuat Bangladesh sebagai negara suaka tidak sanggup untuk terus memenuhi kebutuhan para pengungsi tanpa bantuan aktor internasional. Menanggapi hal ini Bangladesh memberlakukan batasan pada beberapa akses terhadap kebutuhan hidup termasuk pada layanan pendidikan formal, hal ini bertujuan untuk mencegah semakin banyaknya pengungsi Rohingya yang datang ke Bangladesh. Sepanjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terjadinya krisis bencana pengungsi telah membawa perubahan terhadap stabilitas negara Bangladesh termasuk kepada ketersediaan lahan, sumber dayaan keadaan sosial masyarakat Bangladesh. Kondisi ini tidak terlepas dari padatnya situasi penampungan Cox's Bazar dan sering terjadinya masalah pada kluster kesehatan dan ancaman perlindungan pada anak-anak Rohingya. Distribusi yang tidak merata juga kerap kali dirasakan

oleh pengungsi Rohingya terutama pada anak-anak akan akses layanan penting yang dapat menunjang kehidupan mereka.

Oleh sebab itu penulis menyarankan pemerintah Bangladesh untuk terus mempertahankan kerjasama dengan melibatkan aktor non-negara yakni organisasi internasional, salah satunya UNICEF. Apabila kerjasama antara pemerintah Bangladesh dan UNICEF terus ditingkatkan dengan dukungan penuh maka bukan tidak mungkin kebutuhan para pengungsi Rohingya di Cox's Bazar akan terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk pemerintah Bangladesh dibantu oleh aktor internasional beserta aktor non-negara untuk terus melakukan perundingan dengan pemerintah Myanmar mengenai repatriasi yang belum berhasil terlaksana hingga kini. Maka dari itu pentingnya untuk terus meningkatkan kerjasama pemerintah Bangladesh terutama dengan UNICEF sebagai organisasi internasional yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan hak hidup anak-anak Rohingya di Bangladesh. Hal ini akan sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan terhadap layanan dasar untuk anak-anak Rohingya terutama pada pendidikan dan keterampilan hidup, agar tidak menjadi generasi yang hilang.